

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana teknik kualitatif ini tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data-data yang dihasilkan berupa kata-kata dan bukan berbentuk angka. Moleong (2022) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu konteks khusus yang secara alami dengan memakai berbagai metode ilmiah.

Sugiyono dkk (2019) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif yakni kegiatan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dimana penelitian memandang kepada kenyataan sosial sebagai holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian kualitatif ini akan mencari tahu secara mendalam dan rinci mengenai informasi. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang memandang bahwa realitas bersifat kompleks, holistik, dinamis, dan interaktif, serta tidak dapat diukur secara statistik. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok digunakan untuk menggali fenomena sosial, perilaku, nilai, kepercayaan, dan interaksi manusia dalam konteks

tertentu Hasilnya, akan mencapai pada suatu makna (data dibalik yang tampak depan).

Hadi dkk, (2021) mengatakan pendekatan kualitatif yang dipakai peneliti yaitu metode fenomenologi sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah - langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasar kan apriori/ prasangka dan tidak dogmatis. Dalam *term* fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah obyek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah obyek yang “*real*” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta.

Hasil dari penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi ini mengungkapkan pengalaman dan makna yang dirasakan oleh guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam upaya mencegah *bullying* sebagai implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila. di SMP Negeri 1 Pariaman. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi SMP Negeri 1 Pariaman berada di Mohammad Syafei-Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Alasan memilih lokasi ini adalah didasarkan pada

penyesuaian terkait permasalahan topik yang akan diteliti dan mendukung pembahasan yang akan peneliti laksanakan. Sehingga peneliti mudah mengakses untuk mengetahui atau meneliti permasalahan lebih dalam lagi dan data yang didapatkan akan intens. SMP Negeri 1 Pariaman memiliki latar sosial yang beragam dan kompleks, sehingga menjadi medan yang potensial untuk mengkaji dinamika interaksi antar peserta didik, termasuk potensi dan praktik pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan atau narasumber yang fungsinya untuk memberikan data-data atau jawaban-jawaban informasi yang diperoleh supaya lengkap dan rinci sesuai yang diinginkan peneliti dari data primer dan sekunder, adapun subjeknya yakni:

1. Data Primer

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar SMP Negeri 1 Pariaman, Guru IPS merupakan informan atau narasumber yang akan digunakan peneliti guna memperoleh data yang diinginkan peneliti mengenai peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pencegahan *bullying* sebagai implementasikan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di kelas kepada peserta didik di SMP 1 Negri Pariaman.

2. Data Sekunder

Adapun subjek sekunder atau kedua yang digunakan sebagai kelengkapan data penelitian yang diinginkan peneliti yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman. Sebagai kepala pimpinan Sekolah akan memberikan data dan informasi termasuk mengenai gambaran umum sekolah, dan mengetahui segala aktifitas yang ada di dalam madrasah termasuk pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.
- b. Wakil Kurikulum sebagai yang menyusun kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 1 Pariaman
- c. Guru BK SMP Negeri 1 Pariaman informan penting yang akan menjadi acuan dalam penelitian.
- d. Peserta didik SMP Negeri 1 Pariaman, dalam hal ini peneliti mengambil peserta didik perwakilan kelas VII, VII dan IX di Sekolah SMP Negeri 1 Pariaman sebagai sampel dalam penelitian guna untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti didalam penelitian

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sesuatu yang berfungsi dalam mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi yang diinginkan peneliti didalam penelitiannya. Melalui prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dibuat secara berurutan dan benar, maka data akan mudah diperoleh dan dikumpulkan dengan baik oleh peneliti. Umumnya ada beberapa macam cara atau disebut sebagai teknik dalam pengumpulan data tersebut yang harus dilakukan, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau disebut dengan triangulasi

1. Observasi

Observasi disebut sebagai aktivitas pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti. Seperti: tempat, orang, dan bahkan aktifitas yang dapat diamati oleh peneliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terkait mengenai kondisi umum lingkungan sekitar sekolah, pelaksanaan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila didalam pembelajaran yang dilakukan guru IPS.

2. Wawancara

Wawancara yakni suatu kegiatan yang dibuat dua orang diantaranya ada pewawancara sebagai orang yang memberi pertanyaan dan orang diwawancarai atau memberikan jawaban berupa data atau informasi, yang tujuan wawancara ini untuk menguji, mengubah, memperoleh data atau informasi yang diinginkan dalam penelitian. Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara (tanya jawab) mengenai sasaran informan atau narasumber guna untuk memperoleh data mengenai kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS dalam mencegah *bullying* pada peserta didik adapun wawancara dilakukan ditujukan kepada:

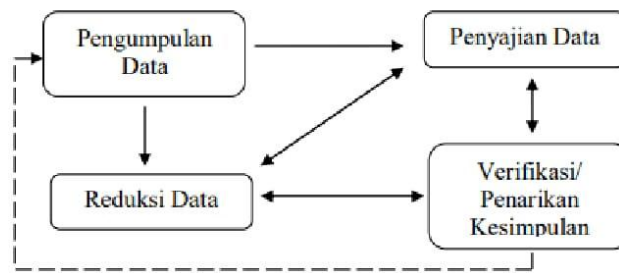
- a. Kepala SMP Negeri 1 Pariaman
- b. Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Pariaman
- c. Guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman
- d. Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Pariaman
- e. Peserta didik kelas VII, VII dan IX di SMP Negeri 1 Pariaman

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah gambaran yang dapat berupa tempat penelitian yang dilakukan, dan pada orang-orang atau informan guna untuk memperoleh data atau informasi guna untuk yaitu sebagai penguat bukti pendukung peneliti didalam penelitian miliknya atau ke validan suatu data dalam penelitian peneliti. Pengambila dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa dokumentasi gambaran umum SMP Negeri 1 Pariaman , guru IPS selaku informan atau narasumber pertama, Kepala SMP Negeri 1 Pariaman selaku informan atau narasumber kedua, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Pariaman selaku informan atau narasumber ketiga, , guru Bimbingan Konseling sebagai narasumber keempat dan peserta didik SMP Negeri 1 Pariaman selaku informan atau narasumber kelima.

E. Analisis Data

Pengumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti merupakan berasal dari subjek yang diteliti sebelumnya, yakni berupa data dari hasil pengamatan; wawancara; dan dokumentasi-dokumentasi yang dilakukan. Setelah itu data-data yang sudah dikumpulkan tersebut, akan dilakukan kegiatan analisis data. Jika jawaban dari subjek atau informan yang dianalisis kurang cocok menurut peneliti maka peneliti akan kembali melanjutkan ke pertanyaan, hasilnya data akan diperoleh secara berurutan dapat dipercaya, dan baik dalam penelitian peneliti. Menurut Miles & Humberman (2015) data yang didapatkan harus dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya:



Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data Menurut Milles, Huberman

1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan sebelumnya maka, selanjutnya harus dianalisis melalui dengan reduksi data atau sederhanya dengan cara harus dirangkum kembali. Memilah-milah data-data pokok yang penting, setelah itu kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting saja, selebinya data-data yang dianggap tidak penting harus dibuang. Hasilnya data tersebut dapat dengan jelas memberikan gambaran, serta memudahkan peneliti untuk menemukan data penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Hasil data yang sebelumnya sudah direduksi, maka hasilnya akan dibuat dalam bentuk teks narasi. Teks ini juga dapat dibuat dalam bentuk macammacam bentuk gambar, seperti: bagan, grafik, network, dan sebagainya. Berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam memahami hasil dari analisis data temuan. Hasilnya selanjutnya akan mempermudah dalam hal menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa Penarikan kesimpulan yang dilakukan diawal penelitian sebenarnya bukan menjadi suatu penarikan

kesimpulan yang seutuhnya atau hanya dugaan sementara, tetapi akan dilihat lagi mengenai hasil dari temuan dan data penelitian yang langsung bisa diyakini. Jika kesimpulan di awal dari hasil temuan memiliki bukti-bukti penguat dan tidak berubah, maka kesimpulan awalnya sudah valid. Tetapi, jika kesimpulan di awal dalam penelitian berubah maka hasilnya tidak valid dan tidak baik

F. Keabsahan Data

Bugin (2022) menjelaskan bahwa subjektivitas seorang peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci, ditambah lagi dengan pengumpulan data utama adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Bugin, (2022) menyatakan bahwa metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan dari satu sumber dengan sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengecek dan memastikan keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang

berbeda. Triangulasi dilakukan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.

Siddiq (2020) menjelaskan penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahannya dengan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lain seperti dengan Kepala Sekolah, guru dan peserta didik. Data yang telah dikumpulkan, dilakukan Triangulasi sumber, antara lain dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data yang didapat dari wawancara pada informan.
2. Membandingkan data wawancara antar informan satu dengan informan yang lainnya.
3. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi yang telah dikumpulkan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG